

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Perspektif Kolaborasi *Penta Helix* ABCGM dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah diteliti dengan pendekatan Kualitatif. Melalui Pendekatan kualitatif peneliti ingin melibatkan partisipasi aktif dalam mencari dan menemukan fakta dan data yang akurat (Creswell, 2016, hlm. 4). Pendekatan kualitatif implikasinya bagi permasalahan yang diteliti yaitu, mengamati serta mempelajari berbagai aspek pengolahan sampah Kota Bandung melalui Program *KangPisMan* yang dilihat dengan perspektif Kolaborasi *Penta Helix*. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena dengan mengamati suatu bagaimana Kolaborasi *Penta Helix* ABCGM dapat melaksanakan perannya dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah melalui program *KangPisMan*.

Penggunaan data kualitatif ini supaya dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana peran pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengolahan sampah Kota Bandung, bagaimana perspektif kolaborasi *Penta Helix* ABCGM diterapkan dalam pengolahan sampah di Kota Bandung dengan mengetahui peran dari lima pihak (akademisi, pebisnis, masyarakat, pemerintah dan media), hambatan apa saja yang dihadapi oleh pihak yang tergabung dalam *Penta Helix* ABCGM dalam pengolahan sampah, dampak apa saja yang terjadi apabila terdapat peran *Penta Helix* ABCGM dalam pengolahan sampah, serta solusi apa saja yang dilakukan dalam penerapan kolaborasi *Penta Helix* ABCGM dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah Kota Bandung. Kemudian data yang diketahui dan telah dianalisis dijadikan sebagai bahan pembahasan. Metode ini sesuai dengan tujuan dari adanya penelitian kualitatif yaitu mencari informasi mengenai fenomena utama dan kemudian dieksplorasi dalam sebuah penelitian, melalui partisipan penelitian dan lokasi penelitian (Creswell, 2016, hlm. 164). Mengenai fenomena yang terdapat di lapangan, penelitian kualitatif berguna dalam menganalisis data yang telah ditemukan peneliti di lapangan.

1.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, yaitu menjelaskan fenomena kolaborasi dalam mengentaskan permasalahan sampah berdasar pada pengalaman bermakna informan melalui kegiatan wawancara (Creswell, 1998, hlm. 40). Melalui penelitian ini,

peneliti berusaha memahami fenomena kolaborasi dalam mengentaskan permasalahan sampah dengan membiarkan informan mengungkapkan informasi tanpa direkayasa sehingga data yang diperoleh bersifat alami dan berdasar pada realita. Adapun dalam pemakaian metode fenomenologi dalam penelitian sosial diperlukan empat rujukan ideal yaitu: *Pertama*, saksi mata (*the eyewitness*) yaitu seseorang yang melaporkan kepada peneliti sesuatu yang telah diamati olehnya sendiri dalam jangkauan penelitiannya tersebut; *Kedua*, orang dalam (*the insider*) yang memiliki sumber informasi yang dapat memastikan benar atau sah-nya apa yang sedang diteliti; *Ketiga*, analis (*the analyst*) yaitu seseorang yang berbagi informasi relevan hasil telaah kepada peneliti; *Keempat*, komentator (*the commentator*) yang memiliki perhatian kepada aktor yang terlibat dalam penelitian, memerhatikan sikap alamiah yang nyata, fokus kepada hal mikro dan memerhatikan perubahan yang terjadi. (Schutz, 1972, hlm. 55).

Fenomenologi berpegang pada pengalaman hidup informan. Dalam hal ini peran kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam program *KangPisMan* merupakan suatu fenomena yang terdapat dalam masyarakat Kota Bandung dan terjadi sebagai salah satu solusi rekomendasi pengentasan masalah pengolahan sampah yang dilakukan dari hulu ke hilir sebagai salah satu penyebab fenomena dunia dewasa ini yaitu kerusakan lingkungan. Peneliti mengkaji berbagai isu utama dari objek kajian dan memberikan pertanyaan mengenai pengalaman. Dalam memakai metode fenomenologi, peneliti masuk ke dalam dunia para informan yang berpartisipasi dalam kolaborasi *Penta Helix ABCGM* di program *KangPisMan* seperti akademisi dari lembaga Citarum Institute, pelaku bisnis dari Parongpong Waste Management, tokoh masyarakat Kawasan Bebas Sampah RW 9 Sukaluyu, aktivis lingkungan Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi, tokoh pemerintahan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung, dan kepala media Radio Rase FM. Sehingga peneliti memahami apa dan bagaimana perspektif kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah Kota Bandung. Adapun inti dari kajian fenomenologi yaitu mengamati kehidupan dalam keseharian secara alamiah dilakukan seseorang.

Apabila dikaitkan dengan permasalahan penelitian, metode fenomenologi sebagai suatu fenomena yang dapat menjelaskan secara alamiah berdasarkan pengalaman seseorang dalam kejadian tertentu, maka peneliti memberikan pertanyaan sebagai *statement* yang akan ditanggapi oleh informan berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan peran perspektif

kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah melalui program *KangPisMan* di Kota Bandung.

1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

1.2.1 Partisipan

Penelitian ini tidak memilih partisipan secara acak, hal ini bertujuan untuk menemukan data yang diinginkan dan sesuai dengan obyek kajian. Dengan demikian peneliti menggunakan *Purposive sampling* dengan memilih partisipan yang representatif dalam memahami fenomena pengentasan pengolahan sampah melalui perspektif *Penta Helix ABCGM* di Kota Bandung. Hal ini sejalan dengan adanya konsep *purposive sampling* yaitu, dalam penelitian kualitatif, partisipan yang sebagai obyek penelitian ditentukan oleh peneliti supaya mendapatkan data yang sesuai dengan harapan serta dapat memenuhi berbagai pertanyaan dalam memahami suatu fenomena yang terjadi (Creswell, 2008, hlm. 214).

Beberapa tahap yang dilakukan peneliti dalam menentukan partisipan yang representatif sejalan dengan tahapan yang disampaikan oleh Creswell (2008, hlm. 216-217) yaitu sebagai berikut :

- a. *Typical sampling*, dengan menggambarkan sesuatu yang khas dan tidak biasa terhadap kasus.
- b. *Extreme case sampling*, menjelaskan suatu keadaan yang merugikan atau bermanfaat.
- c. *Maximal variation sampling*, mengembangkan berbagai perspektif.
- d. *Critical sampling*, menjelaskan sebuah kasus yang menggambarkan situasi dramatis.
- e. *Homogeneous sampling*, menggambarkan beberapa sub kelompok secara mendalam.
- f. *Theory or Concept Sampling*, menghasilkan teori atau mengeksplorasi konsep.
- g. *Opportunistic sampling*, mengambil manfaat dari kasus yang terungkap.
- h. *Snowball sampling*, sampel yang diambil untuk menentukan orang atau tempat yang akan dipelajari.
- i. *Confirming/disconfirming* sampel yang diambil untuk pengungkapan kasus yang jelas maupun tidak jelas.

Penelitian mengenai kolaborasi *Penta Helix ABCGM* pada program *KangPisMan* Kota Bandung memiliki fokus kajian mengenai bagaimana peran program *KangPisMan* yang ditinjau dari perspektif kolaborasi *Penta Helix ABCGM* yang mengupayakan pengentasan

permasalahan sampah di Kota Bandung. Adapun partisipan yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

Informan Pokok	Informan Pangkal
<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung • Ketua RW 09 Sukaluyu Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivistis dari Perkumpulan YPBB (Yayasan Pengembangan Bioteknologi dan Biosains) • Akademisi dari Citarum Institute • Pemilik bisnis Parongpong, • Ketua Radio Rase FM

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 3.1 informan yang akan diteliti yaitu terdiri dari beberapa jenis diantaranya yaitu: informan pokok dan informan pangkal. Adapun informan pokok yaitu Ketua Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung dan Ketua RW 09 Sukaluyu Bandung. Kedua pihak ini dijadikan sebagai informan pokok karena mengetahui dan melaksanakan program *KangPisMan* secara langsung, serta berperan sebagai pembuat kebijakan dan penerima dampak dari kebijakan pengentasan permasalahan sampah Kota Bandung. Sedangkan informan pangkal yaitu sebagai pendukung dalam melengkapi sebuah data penelitian yang terdiri dari Aktivistis dari Perkumpulan YPBB (Yayasan Pengembangan Bioteknologi dan Biosains), Akademisi dari Citarum Institute, Pemilik bisnis Parongpong, dan Ketua Radio Rase FM. Adanya informan pangkal yaitu sebagai penunjang dalam pencarian data tambahan mengenai kolaborasi *Penta Helix ABCGM* pada program *KangPisMan* Kota Bandung.

1.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam sebuah penelitian sangatlah mempengaruhi proses berjalannya pengambilan data. Penelitian dilakukan di RW 9 Kelurahan Sukaluyu, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Lokasi ini dipilih peneliti karena ketika observasi awal dalam penyusunan proposal peneliti melihat adanya fenomena peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kerusakan dan permasalahan lingkungan, terutama di dalam lingkungan pertemanan peneliti yang mulai memulai hidup mengurangi produksi sampah dengan tidak memakai plastik sekali pakai, serta terlihat dari tema-tema berita yang beredar mengenai pencerdasan kondisi lingkungan saat ini pada berita online atau cetak. Pemerintah Kota Bandung juga berhasil mendapatkan perhatian publik terkait program peduli kebersihan lingkungan yang diberi nama program *KangPisMan* (kurangi, pisahkan dan manfaatkan) yang menjadi salah satu program unggulan.

Kelurahan Sukaluyu ini dinilai telah memadai dan menjadi salah satu dari delapan Kelurahan yang menjadi Kelurahan percontohan kawasan bebas sampah di Kota Bandung. Indikasi lainnya adalah bahwa sosialisasi yang merata mengenai penerapan program *Kangpisman* di setiap RW dan lingkungan yang bebas sampah menunjukkan koordinasi yang baik antara perangkat desa dan masyarakat yang ada di Kelurahan tersebut juga kesediaan masyarakat untuk menjalankan program yang dibuat oleh pemerintah menjadi tolak ukur peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses memperoleh data dilakukan teknik-teknik tertentu sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Dalam proses pengumpulan data, peneliti merumuskan kisi-kisi pertanyaan untuk mempermudah proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dari adanya pelaksanaan penelitian. Pada dasarnya penelitian bertujuan untuk menemukan data dan dikumpulkan menjadi suatu temuan baru yang dianalisis berdasarkan teori yang berkaitan. Apabila seorang peneliti mengetahui teknik dalam pengumpulan data selama penelitiannya, akan mendapatkan hasil berupa data yang baik dan benar. Data yang diambil peneliti bisa berupa data primer maupun sekunder.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara sebagai teknik yang paling utama. Namun terdapat teknik lain seperti observasi hal ini berguna apabila informan tidak dapat memberikan keterangan ketika diwawancara maka peneliti melakukan

observasi terhadap dirinya dari mulai gaya bahasanya, gaya berbicaranya hingga perilaku kehidupannya sehari-hari. Hal lain ditekankan sehingga penelitian bersifat individu bukan kelompok (Kuswarno, 2009, hlm. 66). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi partisipatif, wawancara, mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur. Sejalan dengan pendapat Creswell (2016, hlm. 267) yang menyatakan, “Penelitian kualitatif mengumpulkan berbagai jenis data serta menggunakan waktu yang efektif untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian”.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari penelitian fenomenologi berupa, wawancara dan observasi mendalam dengan informan secara satu persatu yang berkaitan dengan peran kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah di Kota Bandung melalui program *KangPisMan*. Kemudian, menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil dokumentasi. Teknik pendalaman dokumentasi yaitu menggunakan observasi dan wawancara dengan informan yang telah dipilih dalam memberikan keterangan data mengenai peran kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah di Kota Bandung melalui program *KangPisMan*.

1.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk pengumpulan data kualitatif guna melihat situasi dan kondisi yang terdapat dalam tempat penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat melihat serta menggali beberapa informasi secara langsung yang terkait permasalahan penelitian. Berdasarkan definisinya, observasi merupakan sebuah kegiatan yang memposisikan peneliti sebagai observer untuk mengamati melalui panca indera dengan mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2016, hlm. 254). Kegiatan observasi dilakukan peneliti di Kota Bandung yang dijadikan tempat penelitian. Sehingga peneliti mengetahui gambaran secara jelas sebelum melakukan wawancara kepada beberapa informan serta melakukan observasi kepada informan yang tidak dapat memberikannya melalui wawancara mengenai peran informan dalam kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah. Peneliti melakukan observasi partisipatif yang artinya turut terlibat dalam program *KangPisMan* supaya peneliti memiliki data dan gambaran yang jelas untuk mengkaji fenomena peran kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah.

1.3.2 Wawancara

Teknik wawancara dijadikan sebagai teknik pengumpulan data yang dibutuhkan secara langsung dalam proses pengambilan data dengan informan. Peneliti melakukan pertemuan *face to face* dengan informan dengan memberikan beberapa pertanyaan wawancara yang telah dirumuskan (Creswell, 2016, hlm. 254).

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai beberapa informan yang telah dipilih mengenai peran kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah di Kota Bandung melalui program *KangPisMan*. Tujuan wawancara yaitu untuk menggali data dari informan dengan berhadapan antara peneliti dan informan. Jenis wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara mendalam karena untuk mengkaji peran kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah di Kota Bandung melalui program *KangPisMan* yang merupakan sebuah fenomena dan berasal dari pengalaman individu. Sehingga dari pelaksanaan wawancara mendalam ini akan dihasilkan data yang akurat dan lengkap.

1.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti sebagai catatan kejadian atau peristiwa, peneliti melakukan dokumentasi berupa foto, rekaman suara, dan video ketika sedang melangsungkan observasi dan wawancara. Kemudian peneliti mengumpulkan data tersebut untuk dianalisis menjadi temuan peneliti di lapangan. Studi dokumentasi ini merupakan teknik penting dengan mencari data, mengenai hal-hal berupa catatan lapangan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lainnya (Arikunto, 2010, hlm. 274). Sehingga studi dokumentasi merupakan salah satu bagian yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Dengan demikian, studi dokumentasi dijadikan sebagai teknik pelengkap dalam pencarian data mengenai perspektif kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah di Kota Bandung melalui program *KangPisMan*.

1.3.4 Studi Literatur

Kegiatan studi literatur merupakan salah satu upaya peneliti dalam mencari sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini sumber yang digunakan berupa jurnal, artikel, dokumen dan tugas akhir (skripsi maupun thesis). Dalam proses pencarian artikel,

jurnal, dokumen web dan tugas akhir bisa didapatkan dari akses melalui internet/*internet research*.

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari teori serta konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian menulisnya kedalam bahasa sendiri dan mengutip langsung teori yang berkaitan dengan penelitian. Adapun definisi mengenai studi literatur yaitu, peneliti menggunakan asumsi-asumsi dari para partisipan sebagai sumber datanya dan tidak memberikan asumsi menurut pandangan peneliti secara pribadi (Creswell, 2008, hlm. 41). Sedangkan definisi lain studi literatur yaitu, cara dalam penelitian yang didapatkan dari data-data, buku, majalah, naskah, kisah, sejarah, dokumentasi dan lain-lain (Kartono, 1996, hlm. 33).

Dalam hal ini, peneliti mencari sumber yang dipilih untuk dijadikan referensi terkait penelitian perspektif kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah melalui program *KangPisMan* di Kota Bandung.

1.4 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, uji keabsahan data digunakan dalam membuktikan data dari hasil penelitian supaya tidak diragukan kevalidannya. Utamanya, berdasarkan pendapat dari Dukes, (dalam Creswell, 1998), dalam penelitian fenomenologi teknik pengesahan data dilakukan melalui beberapa hal di bawah ini:

- a. Konfirmasi kepada beberapa peneliti lain, terutama mereka yang memiliki pola-pola yang mirip.
- b. Verifikasi data oleh pembaca naskah hasil penelitian.
- c. Analisis rasional dari pengenalan spontan, yaitu dengan menjawab pertanyaan secara singkat.
- d. Peneliti dapat menggolongkan data yang sama (hlm. 207-208).

Kemudian, adapun teknik keabsahan data dari (Moleong, 2010), dalam penelitian kualitatif yaitu, sebagai berikut:

- a. Perpanjang keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen. Sehingga peneliti harus terlibat dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Supaya data yang didapatkan sampai pada titik kejenuhan, sehingga data bersifat kredibel.

b. Ketekunan/ Keajegan

Mencari secara konsisten interpretasi melalui berbagai teknik dalam menganalisis data secara terus menerus.

c. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain. hal ini untuk dilakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan teknik triangulasi data yang sering digunakan diklasifikasi melalui sumber.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dilakukan dengan cara menunjukkan hasil akhir maupun hasil sementara yang diperoleh dari diskusi dengan teman sejawat.

e. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan mengumpulkan beberapa kasus negatif sebagai bahan pembanding.

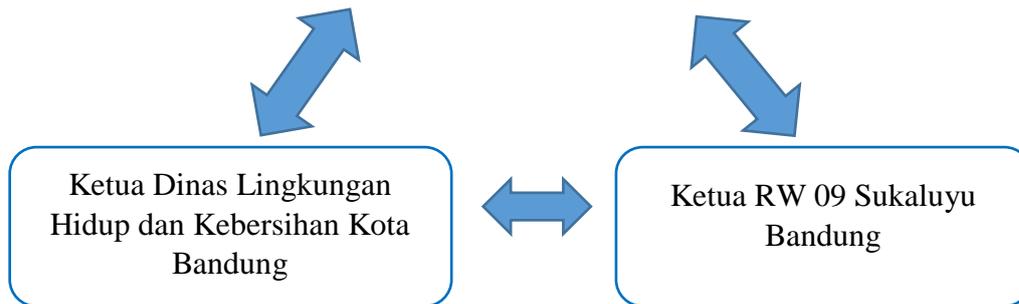
f. Pengecekan anggota (*member check*)

Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data berguna dalam pemeriksaan derajat kepercayaan data (hlm. 326-339).

Dengan demikian, dari uraian diatas, maka peneliti dapat melakukan keabsahan data melalui teknik fenomenologi dengan mengonfirmasi hasil penelitian kepada peneliti lain hal ini dilakukan supaya data yang didapatkan dapat diketahui kebenarannya terkait perspektif kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah melalui program *KangPisMan* di Kota Bandung dan melakukan keabsahan data kualitatif melalui triangulasi dan *member check*. Triangulasi data merupakan penggabungan data dari berbagai sumber yang telah didapatkan dari hasil penelitian (Bungin, 2007, hlm. 265). Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, berupa triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu pengumpulan data.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data

Aktivis dari Perkumpulan YPBB (Yayasan Pengembangan Bioteknologi dan Biosains), Akademisi dari Citarum Institute, Pemilik bisnis Parongpong, dan Ketua Radio Rase FM

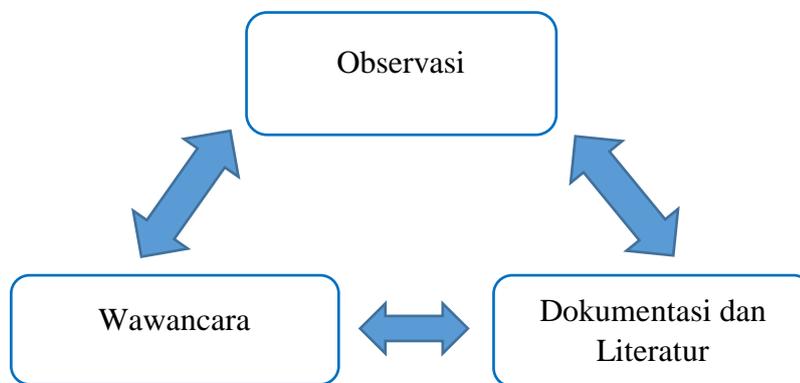


Sumber: Dimodifikasi dari (Bachri, 2010, hlm. 56)

Triangulasi berdasarkan sumber data pada penelitian perspektif kolaborasi *Penta Helix* ABCGM dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah melalui program *KangPisMan* di Kota Bandung, peneliti mewawancari beberapa informan diantaranya yaitu Ketua Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung, Ketua RW 09 Sukaluyu Bandung, Aktivistis dari Perkumpulan YPBB (Yayasan Pengembangan Bioteknologi dan Biosains), Akademisi dari Citarum Institute, Pemilik bisnis Parongpong, dan Ketua Radio Rase FM yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak.

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Dimodifikasi dari (Bachri, 2010, hlm.56)

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak hanya menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Melainkan terdapat observasi, studi dokumentasi dan literatur untuk melengkapi data.

1.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu, analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah di lapangan dengan modifikasi Miles dan Huberman. Teknik ini membutuhkan waktu analisis ketika peneliti di lapangan dan setelah di lapangan dianalisis oleh peneliti dalam jangka waktu tertentu. Analisis data harus dilakukan ketika sejak awal, bersamaan dengan pelaksanaan wawancara dan observasi dan dituangkan kedalam bentuk narasi untuk dianalisis (Nasution, 2003, hlm. 129).

Pada penelitian ini, data mengenai perspektif kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah melalui program *KangPisMan* di Kota Bandung dianalisis untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan mengenai perspektif kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah. Sehingga analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika sedang di lapangan dalam pencarian data kemudian dijadikan sebagai narasi di laporan akhir (Creswell, 2016, hlm. 260). Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis data selama penelitian di lapangan guna mempermudah proses analisis data.

1.5.1 Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan data-data dari hasil di lapangan yaitu wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dari hasil penelitian berdasarkan aspek-aspek pokok permasalahan. Kegiatan reduksi data ini melalui proses pemilihan untuk dijadikan sebuah rangkuman. Penelitian ini berfokus terhadap perspektif kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah.

1.5.2 Display Data

Display data merupakan kumpulan informasi yang disusun berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara menyeluruh dan lengkap. Hal ini dilakukan supaya memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran secara menyeluruh dari aspek-aspek yang telah direncanakan. Penyajian data diawali dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang terpilih. Dengan demikian display data dari hasil peneliti di lapangan terkait perspektif kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah melalui program *KangPisMan* di Kota Bandung.

1.5.3 Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari makna, dari data-data yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara. Kesimpulan disusun secara singkat dengan berdasar pada tujuan penelitian. Peneliti mencari arti mengenai segala hal yang telah dihasilkan dari wawancara dan observasi. Sebelum pada tahap kesimpulan peneliti melakukan reduksi data dan melakukan *display data*. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dengan memberikan berbagai bukti ketika kembali ke lapangan. Sehingga kesimpulan yang didapatkan berupa kesimpulan yang kredibel dan menggambarkan terkait mengenai “perspektif kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam mengentaskan permasalahan pengolahan sampah melalui program *KangPisMan* di Kota Bandung”.

1.6 Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti langsung menemui partisipan terkait hasil penelitian dengan meminta mereka untuk memeriksa keabsahan dari penelitian ini. “Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi temuan penelitian yang didapat dengan menggunakan prosedur tertentu”, (Gibbs, 2007) dalam (Creswell, 2016, hlm. 269). Adapun yang berpendapat bahwa validitas penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca (Creswell & Miller, 2000).

Member checking salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk memastikan apa yang disajikan peneliti dalam penelitiannya sesuai secara akurat atau belum dengan cara menghadirkan kembali hasil penelitian kepada partisipan yang terlibat (Creswell, 2016, hlm. 269-270). Sedangkan Moleong (2000, hlm. 181) “mengemukakan bahwa pengecekan anggota atau *member checking* dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Rekan-rekan dari informan dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari pandangan mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan peneliti”.

1.7 Isu Etik

Isu etik berguna untuk penelitian dalam melibatkan manusia sebagai subyek penelitiannya. Selain itu, dilakukan pertimbangan etik guna melindungi hak-hak informan dengan menjelaskan tidak terdapat dampak negatif dalam penelitian ini. hal ini dilakukan

supaya informan tidak berada dalam tekanan ketika melaksanakan wawancara dengan peneliti. Sebelum melaksanakan wawancara pencaian data, peneliti melakukan perjanjian terlebih dahulu untuk kesediaannya diwawancara oleh peneliti. Serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dengan informan sehingga terjadi kesepakatan dua pihak. Kegiatan ini dilaksanakan supaya informan lebih terbuka dengan peneliti ketika di wawancara dan menjawab semua pertanyaan dengan baik berdasarkan pengalaman yang dialaminya.